

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DASAR DASAR BUDIDAYA TANAMAN SISWA KELAS X SMKS NURFADHILAH KABUPATEN GOWA

Rian Raja Afdal <sup>\*1</sup>

Nur Rahma <sup>2</sup>

Khaidir Rahman <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Makassar

\*e-mail: [rianraja4@gmail.com](mailto:rianraja4@gmail.com)<sup>1</sup>, [rahmah.hidayat@yahoo.com](mailto:rahmah.hidayat@yahoo.com)<sup>2</sup>, [khaidir.rahman@unm.ac.id](mailto:khaidir.rahman@unm.ac.id)<sup>3</sup>

## Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Dasar Budidaya Tanaman Kelas X Sekolah SMKS Nurfadhilah Gowa. Data penelitian diperoleh dari tes hasil belajar siswa (pretest dan posttest) pada siklus 1 dan siklus 2 mata pelajaran dasar-dasar budidaya tanaman. Teknik analisa data yang digunakan yaitu analisa data kuantitatif deskriptif, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada mata Pelajaran Dasar-Dasar Budidaya Tanaman di kelas X SMKS Nurfadhilah Kabupaten Gowa dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata hasil belajar pretest pada siklus I sebesar 53,00% dan hasil rata-rata posttest pada siklus I sebesar 77,75%, sementara hasil rata-rata posttest pada siklus II sebesar 93,62%. Persentase ketuntasan rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan hingga hasil persentase akhir di siklus II adalah 76,64%.

**Kata Kunci:** Penerapan, Model Kooperatif, Hasil Belajar

## Abstract

This research is classroom action research (PTK) which aims to determine the application of the jigsaw type cooperative learning model to improve student learning outcomes in the Basic Plant Cultivation subject for Class X at the Nurfadhilah Gowa Vocational School. Research data was obtained from student learning outcomes tests (pretest and posttest) in cycle 1 and cycle 2 of the basics of plant cultivation subjects. The data analysis techniques used are descriptive quantitative data analysis, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that the application of the Jigsaw type cooperative learning model in the Basics of Plant Cultivation subject in class The posttest average in cycle I was 77.75%, while the average posttest result in cycle II was 93.62%. The average percentage of completeness of student learning outcomes from cycle I to cycle II also increased until the final percentage result in cycle II was 76.64%.

**Keywords:** Application, Cooperative Model, Learning Outcomes

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam upaya Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dari yang buruk menjadi baik. Sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 adalah untuk mendidik pemerintah Indonesia tentang kehidupan berbangsa. (Djumhur dan Surya 2003) berpendapat bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung terus selama individu hidup dan tumbuh, serta dapat ditempuh melalui lembaga-lembaga yang bersifat formal seperti sekolah atau non formal misalkan kursus. Pendidikan penting dan perlu ditempuh oleh setiap warga negara. Hal ini menuntut setiap negara untuk terus meningkatkan kualitas pendidikannya guna menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu bersaing tidak hanya dalam negeri namun dalam kancah internasional.

Proses pembelajaran merupakan komponen penting dalam pendidikan. Dalam proses pembelajaran ini terbentuk interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya. Proses pembelajaran yang efektif akan dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Keefektifan sebuah proses pembelajaran tentunya tidak lepas dari peran guru dan siswa itu sendiri. Menurut (supardi 2013) pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa kearah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan juni 2023 di SMKS Nurfadhilah Kabupaten Gowa kelas X mata pelajaran Dasar dasar Budidaya Tanaman ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti siswa tidak aktif bertanya dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa sibuk berdiskusi terkait topik di luar materi yang sedang diajarkan oleh guru, dan beberapa siswa mengantuk. Selain itu, guru masih menggunakan metode ceramah.

Metode ceramah merupakan metode yang paling banyak digunakan, namun jika terus menggunakan metode ini tanpa menggabungkannya dengan model pembelajaran lain yang lebih inovatif, pasti akan menyebabkan siswa bosan, karena proses pembelajaran yang monoton dan siswa memiliki banyak kesempatan Untuk pengembangan diri yang positif tergolong rendah.

Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Dasar dasar Budidaya Tanamandapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik eksternal maupun internal. Salah satunya adalah model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru memengaruhi tingkat Hasil Belajar pada Mata Dasar dasar Budidaya Tanamandalam proses pembelajaran. Seorang guru memiliki peran yang penting dalam sebuah proses pembelajaran di mana guru harus mampu mentransfer ilmu kepada siswanya dan mampu mendorong siswa untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa. Guru harus dapat memilih model pembelajaran yang dapat mendorong Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Dasar dasar budidaya tanaman.

Model Pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran dengan sistem pengelompokan tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda. Strategi ini kini menjadi perhatian dan dianjurkan oleh para ahli pendidikan untuk digunakan. Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dipilih untuk diterapkan karena dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw siswa akan mempelajari materi dalam kelompok ahli dan kelompok asal sehingga seluruh siswa akan terlibat aktif dan memiliki tanggung jawab masing-masing dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan dalam latar belakang ini, peneliti bermaksud melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dasar dasar Budidaya Tanaman Siswa Kelas X SMKS Nurfadhilah Kabupaten Gowa"

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu, untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar dasar Budidaya Tanaman Kelas X Sekolah SMKS Nurfadhilah Gowa.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan di SMKS Nurfadhilah Kabupaten Gowa. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian menggunakan model spiral refleksi-diri milik Kemmis dan Mc Taggart yang diadopsi dari model Kurt Lewin yang memperkenalkan empat tahap dalam pelaksanaan metode penelitian tindakan, yaitu: perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection).

Subjek pelaku dalam penelitian tindakan kelas ini adalah mahasiswa, sedangkan subyek penerima penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas X SMKS Nurfadhilah Kabupaten Gowa, semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 16 orang terdiri dari 6 siswa perempuan dan 10 siswa laki laki. Prosedur tindakan kelas ini didesain untuk II siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dan Setiap siklus terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan analisis data kuantitatif, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Siklus I

**Tabel 1 Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siswa Siklus I**

| No  | Nama                       | Siklus 1 |          |
|-----|----------------------------|----------|----------|
|     |                            | Pretest  | Posttest |
| 1.  | Munawwar                   | 42       | 90       |
| 2.  | Fahri algi fari            | 58       | 70       |
| 3.  | Muh. Zul asfi warrayhan    | 58       | 90       |
| 4.  | Muh. Ikram                 | 58       | 90       |
| 5.  | Ahmad akbar                | 38       | 70       |
| 6.  | Amirullah                  | 46       | 90       |
| 7.  | Muhammad taufik al hidayah | 70       | 94       |
| 8.  | Andi adli Yunus            | 58       | 62       |
| 9.  | L.muzammil                 | 58       | 70       |
| 10. | Muhammad irham             | 46       | 90       |
| 11. | Afdal ikhsan               | 38       | 62       |
| 12. | Nur amita                  | 50       | 58       |
| 13. | Rabiatul adwiah            | 70       | 94       |
| 14. | Fina al Munawara           | 50       | 62       |
| 15. | Aisyah siti Ramadani       | 54       | 62       |
| 16. | Ismiralda                  | 54       | 90       |

#### a. *Prtest* (Tes Awal)

**Tabel 2 Analisis Data Hasil Ketuntasan *Pretest* Siswa Pada Siklus I**

| Soal    | Skor Nilai | Frekuensi | Presentase (%) | Kategori     |
|---------|------------|-----------|----------------|--------------|
| Pretest | 0 – 74     | 16        | 100%           | Tidak Tuntas |
|         | 75 – 100   | 0         | 0              | Tuntas       |
|         | Jumlah     | 16        | 100%           |              |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *pretest* yang dihasilkan siswa berada pada rentang skor nilai 0-74 sebanyak 16 orang (keseluruhan siswa) dengan presentase sebesar 100% dan termasuk dalam kategori tidak tuntas, sedangkan pada rentang skor nilai 80-100 tidak ada satupun siswa yang mencapai skor tersebut sehingga presentase yang diperoleh yaitu 0% dan termasuk ke dalam kategori tidak tuntas. Berikut tabel 3 Statistik data rata-rata *pretest* siswa sebagai berikut:

**Tabel 3. Statistik Data Rata-Rata *Pretest* Siswa Pada Siklus I**

| Statistic       | Nilai Statistik |
|-----------------|-----------------|
| Jumlah Siswa    | 16              |
| Nilai Terendah  | 38              |
| Nilai Tertinggi | 70              |
| Rata – rata     | 53,00%          |

|        |   |
|--------|---|
| Tuntas | 0 |
|--------|---|

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang digunakan sebagai sampel adalah 16 siswa. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 16 sedangkan nilai tertinggi yaitu 70 dengan jumlah rata hasil *pretest* siswa yaitu 53,00%. Dari hasil *pretest* siswa yang disajikan oleh tabel 2 belum ada siswa yang memenuhi KKTP yang telah ditentukan yaitu 75

#### b. *Posttest* (Tes Akhir)

**Tabel 4 Analisis Data Hasil Ketuntasan *Posttest* Siswa Pada Siklus I**

| Soal      | Skor Nilai    | Frekuensi | Presentase (%) | Kategori     |
|-----------|---------------|-----------|----------------|--------------|
| Post test | 0 – 74        | 8         | 50%            | Tidak Tuntas |
|           | 75 – 100      | 8         | 50%            | Tuntas       |
|           | <b>Jumlah</b> | <b>16</b> | <b>100%</b>    |              |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 yang disajikan di atas menunjukkan bahwa hasil nilai *posttest* siswa pada siklus I pada rentang skor nilai 0-74 terdapat 8 orang siswa dengan presentase 50% yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Sedangkan untuk rentang skor nilai 75-100 sebanyak 8 orang siswa dengan presentase 50% termasuk kedalam kategori tuntas. Hasil nilai *posttest* siswa pada siklus ini menunjukkan peningkatan sebanyak 50% setelah diberikan tindakan yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Rekapitulasi ketuntasan siswa dapat dilihat dari KKTP yang telah ditentukan yaitu 75.

**Tabel 5 Statistik Rata-Rata Nilai *Posttest* Siswa Pada Siklus I**

| Statistik       | Nilai Statistik |
|-----------------|-----------------|
| Jumlah Siswa    | 16              |
| Nilai Terendah  | 62              |
| Nilai Tertinggi | 90              |
| Rata – rata     | 77,75%          |
| Tuntas          | 8               |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 ditunjukkan bahwa jumlah siswa adalah sebanyak 16 orang. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 62 dan nilai tertinggi adalah 90, dengan rata-rata 77,7%. Statistik rata-rata nilai *posttest* siswa pada siklus I menunjukkan bahwa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terjadi peningkatan nilai dari *pretest* ke *posttest* yaitu sebanyak 8 orang tuntas dengan presentase 50% dan telah mencapai KKTP yang telah ditentukan.

## 2. Siklus II

Pada siklus II peneliti tidak lagi memberikan *pretest*, karena *pretest* hanya diperuntukkan pada awal siklus II. Adapun hasil *pretest* siklus I dan *posttest* pada siklus II sebagai berikut:

**Tabel 6 Hasil *Pretest* Siklus I dan *Posttest* Siklus II**

| No | Nama                    | Siklus 2 |          |
|----|-------------------------|----------|----------|
|    |                         | Pretest  | Posttest |
| 1. | Munawwar                | 42       | 100      |
| 2. | Fahri algi fari         | 58       | 80       |
| 3. | Muh. Zul asfi warrayhan | 58       | 100      |

|     |                            |    |     |
|-----|----------------------------|----|-----|
| 4.  | Muh. Ikram                 | 58 | 100 |
| 5.  | Ahmad akbar                | 38 | 80  |
| 6.  | Amirullah                  | 46 | 100 |
| 7.  | Muhammad taufik al hidayah | 70 | 100 |
| 8.  | Andi adli Yunus            | 58 | 85  |
| 9.  | L.muzammil                 | 58 | 90  |
| 10. | Muhammad irham             | 46 | 100 |
| 11. | Afdal ikhsan               | 38 | 95  |
| 12. | Nur amita                  | 50 | 87  |
| 13. | Rabiatul adwiah            | 70 | 100 |
| 14. | Fina al Munawara           | 50 | 90  |
| 15. | Aisyah siti Ramadani       | 54 | 91  |
| 16. | Ismiralda                  | 54 | 100 |

Sumber: Hasil Tes Siswa, 2023

**Tabel 7 Analisis Data Hasil Ketuntasan *Posttest* Siswa Pada Siklus II**

| Soal    | Skor Nilai | Frekuensi | Presentase (%) | Kategori     |
|---------|------------|-----------|----------------|--------------|
| Pretest | 0 – 74     | 0         | 0              | Tidak Tuntas |
|         | 75 – 100   | 16        | 100%           | Tuntas       |
|         | Jumlah     | 16        | 100%           |              |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa hasil nilai *posttest* siswa pada siklus II untuk rentang skor nilai 75-100 sebanyak 16 orang siswa dengan presentase 100% dan termasuk kedalam kategori tuntas. Rekapitulasi nilai ketuntasan siswa dapat dilihat pada kriteria KKTP yaitu 75.

**Tabel 8 Statistik Rata-Rata Nilai *Posttest* Siswa Pada Siklus II**

| Statistic       | Nilai Statistik |
|-----------------|-----------------|
| Jumlah Siswa    | 16              |
| Nilai Terendah  | 80              |
| Nilai Tertinggi | 100             |
| Rata-rata       | 93,62%          |
| Tuntas          | 16              |

Berdasarkan tabel 8 yang menunjukkan bahwa dari 16 jumlah siswa, dengan nilai terendah yaitu 80 dan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100 dengan rata-rata hasil belajar yaitu 93,62%. Sebanyak 16

siswa yang tuntas dan mencapai kriteria KKTP yaitu 75.

| Hasil Belajar Siswa                  | Sig.  |
|--------------------------------------|-------|
| Based on Mean                        | 0,718 |
| Based on Median                      | 0,712 |
| Based on Median and with adjusted df | 0,712 |
| Based on trimmed mean                | 0,700 |

## B. Pembahasan

Pada siklus I, presentase ketuntasan siswa pada hasil pretest adalah 0% tidak ada siswa yang mencapai skor nilai 75-100%, hasil nilai rata-rata pretest pada siklus I adalah 53,00% dimana nilai terendah siswa adalah 38 dan nilai tertinggi adalah 70. Tidak adanya siswa yang tuntas pada pretest karena belum dilakukan tindakan yaitu proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Hasil *posttest* siswa pada siklus I yaitu sebanyak 16 orang

siswa telah mencapai rentang skor nilai 75- 100 dengan presentase 77,75% dan termasuk dalam kategori tuntas kemudian sebanyak 8 orang siswa hanya mencapai nilai 0-74 dengan presentase 50% dan termasuk dalam kategori tidak tuntas. Nilai rata-rata hasil posttest siswa pada siklus I adalah 77,5%. Presentase peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 45,28% dimana rata-rata hasil *pretest* yaitu 53,00% dan rata-rata hasil *posttest* nya adalah 77,5%. Setiap akhir siklus dilakukan analisis refleksi untuk menentukan tindakanyang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Hasil dari analisis refleksi pada siklus I adalah terdapat siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok, siswa tersebut tidak mengajukan pertanyaan maupun memberikan saran ketika proses diskusi sedang berlangsung, beberapa siswa kurang fokus saat pembelajaran dilihat dari ada siswa yang bercerita selama proses pembelajaran sedang berlangsung.

Setelah siklus II dilaksanakan data hasil posttest kemudian dianalisis dan menghasilkan sebanyak 11 orang siswa mencapai rentang skor nilai 75-100 dengan presentase 68,75% dan termasuk dalam kategori tuntas kemudian terdapat 5 orang siswa hanya mencapai rentang skor nilai 0-74 dengan presentase 31,25% dan termasuk dalam kategori tidak tuntas. Nilai rata-rata hasil posttest siswa pada siklus II adalah 87,25%. Presentase peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 65,56% dimana rata-rata hasil *pretest* yaitu 53,00% dan rata-rata hasil *posttest* nya adalah 87,75%. Analisis refleksi juga dilakukan pada siklus II untuk menentukan perlukah dilanjutkan ke siklus III atau berhenti pada siklus II. Berdasarkan analisis refleksi yang telah dilakukan peneliti dimana siswa telah mengalami peningkatan nilai hasil posttest dari siklus I dengan nilai rata-rata 53,00% dan pada siklus II telah mengalami peningkatan nilai rata-rata yaitu 87,75% maka peneliti memutuskan tindakan berhenti pada siklus II.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* lebih baik dari sebelum diajarkan tanpa menggunakan model *Jigsaw*

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata Pelajaran Dasar-Dasar Budidaya Tanaman di kelas X SMKS Nurfadhilah Kabupaten Gowa dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata hasil belajar *pretest* pada siklus I sebesar 53,00% dan hasil rata-rata *posttest* pada siklus I sebesar 77,75%, sementara hasil rata-rata *posttest* pada siklus II sebesar 93,62%. Persentase ketuntasan rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan hingga hasil persentase akhir di siklus II adalah 76,64%

## DAFTAR PUSTAKA

- Djumhur dan Moh. Surya. 2003. Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah, Bandung: CV. Ilmu Citra Umbara.
- Supardi. 2013. Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal.164-165.